

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
DIKELAS IV SDN12 VII KOTO SUNGAI SARIK**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**HANIF FAISAL  
1305026**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan  
Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD 12 VII Koto  
Sungai Sariak  
**Nama** : Hanif Faisal  
**NIM** : 1305026  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Oktober 2017

Disetujui oleh :

Pembimbing I

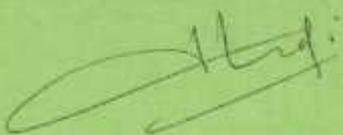
Pembimbing II

  
Dra. Rahmatina.M.Pd  
NIP.19610212 198602 2001

  
Drs. Muhammadi,M.Si  
NIP.19610906 198601001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Drs. Muhammadi,M.Si  
NIP.19610906 198602 1001

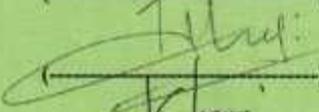
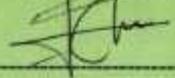
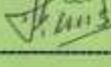
**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD 12 VII Koto Sungai Sariak**  
**Nama : Hanif Faisal**  
**NIM : 1305026**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 20 Desember 2017**

**Tim Penguji :**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua : Dra. Rahmatina, M.Pd</b>	(  )
<b>Sekretaris : Drs. Muhammadi, M.Si</b>	(  )
<b>Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd</b>	(  )
<b>Anggota : Dr. Risda Amini, M.P</b>	(  )
<b>Anggota : Dra. Sri Amerta, M.Pd</b>	(  )

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanif Faisal  
NIM : 1305026  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu  
dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas  
IV SD 12 VII Koto Sungai Sariak

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 25 Januari

2018

Yang menyatakan

Hanif Faisal

Nim : 1305026

## ABSTRAK

### **Hanif Faisal, 2017 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD 12 VII Koto Sungai Sariak**

Kenyataan di kelas IV SD 12 VII Koto Sungai Sariak bahwa dalam suasana kelas cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan masalah nyata yang bisa mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD 12 VII Koto Sungai Sariak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL. Subjek penelitian adalah guru (observer), peneliti (Praktisi) dan siswa di kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sariak .

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL, pada siklus I ke siklus II. Persentase perancangan RPP dari 74,5 % kualifikasi cukup (C) mencapai menjadi 95, % kualifikasi sangat baik (SB). Persentase rata-rata aktifitas guru dari 75 % kualifikasi cukup (C) mencapai 94 % kualifikasi sangat baik (SB). Persentase rata-rata aktivitas siswa dari 72,5 % kualifikasi cukup (C) mencapai menjadi 95 % kualifikasi sangat baik (SB). Dengan peningkatan tersebut dapat diambil kesimpulan model PBL dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SDN 12 VII Koto Sungai Sariak.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa ilmu dan kesehatan sehingga peneliti bisa melakukan penelitian ini dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam peneliti curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa perubahan kepada umat manusia.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV bSD 12 VII Koto Sungai Sariak “** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut berperan menyelesaikan skripsi ini. Diantaranya :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua Jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan untuk penyelesaian skripsi ini
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing I yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ir. Risda Amini. MP, Dra. Sri Amerta, M.Pd selaku contributor I, II, dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini
4. Ibu Nurdiati, S,Pd. SD selaku Kepala Sekolah di SDN 12 VII Koto Sungai Sariak yang telah memberikan izin penelitian dan ibu Mauleni Oktaria, S.Pd selaku guru kelas IV b yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian
5. Orang Tuaku tercinta Bapak Mulyadi dan Ibu Yanuarti, kepada abangku ( Dodi, Irwan, Afdal), kakaku (Neri, Lia,Rini) tersayang yang selalu memberikan dukungan kepadaku.
6. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan dukungan kepadaku
7. Teman seperjuangan BB 05 PGSD UNP 2013 yang selalu memberi dukungan
8. Kepada semua pihak diatas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun , peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa dating, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Padang, 25 Januari 2018

Hanif Faisal

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENFAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>9</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>9</b>
1. Hakikat Proses Pembelajaran.....	9
a. Pengertian Pembelajaran.....	9
b. Pengertian Proses Pembelajaran .....	10
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	11
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....	11
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	12
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu .....	15
3. Hakikat Model PBL .....	16
a. Pengertian model Pembelajaran.....	16
b. Pengertian PBL .....	18
c. Tujuan PBL .....	19
d. Keunggulan Model PBL .....	20
e. Tahapan Pelaksanaan PBL.....	21
<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
<b>A. Setting Penelitian .....</b>	<b>28</b>
1. Tempat Penelitian .....	28
2. Subjek Penelitian .....	28
3. Waktu Penelitian.....	28

<b>B. Rancangan Penelitian.....</b>	<b>29</b>
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	29
a. Pendekatan Penelitian.....	29
b. Jenis Penelitian .....	30
2. Alur Penelitian .....	32
3. Prosedur Penelitian .....	34
a. Perencanaan .....	34
b. Pelaksanaan .....	35
c. Pengamatan.....	35
d. Refleksi.....	36
<b>C. Data dan Sumber Data.....</b>	<b>37</b>
1. Data Penelitian.....	37
2. Sumber Data .....	37
<b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Informasi Penelitian.....</b>	<b>37</b>
1. Teknik Pengumpulan Data .....	37
a. Observasi .....	37
b. Tes .....	38
2. Instrumen Penelitian .....	38
a. Lembar Observasi.....	38
b. Lembaran Tes .....	39
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>43</b>
1. Siklus I Pertemuan I .....	44
a. Tahap Perencanaan .....	44
b. Tahap Pelaksanaan .....	48
c. Tahap Pengamatan.....	52
d. Tahap Refleksi .....	58
2. Siklus I Pertemuan II .....	63
a. Tahap Perencanaan .....	63
b. Tahap Pelaksaan .....	67

c. Tahap Pengamatan.....	71
d. Tahap Refleksi.....	78
3. Siklus II Pertemuan I.....	83
a. Tahap Perencanaan.....	83
b. Tahap Pelaksanaan.....	87
c. Tahap Pengamatan.....	91
d. Tahap Refleksi.....	98
4. Siklus II Pertemuan II.....	101
a. Tahap Perencanaan.....	101
b. Tahap Pelaksanaan.....	105
c. Tahap Pengamatan.....	108
d. Tahap Refleksi.....	115
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>116</b>
1. Pembahasan Siklus I.....	117
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	117
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	118
2. Pembahasan Siklus II.....	118
a. Rencana Pembelajaran Tematik Terpadu.....	118
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	118
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>120</b>
A. Simpulan.....	120
B. Saran.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Pemerintah telah beberapa kali melakukan perubahan kurikulum, perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Kurikulum 2013 yang digunakan sekarang merupakan penyempurnaan kurikulum KBK 2004 dan KTSP 2006.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu dimana pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Daryanto (dalam Annisa, 2016:4) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran ke dalam berbagai tema.” Pembelajaran tematik terpadu di kurikulum 2013 dilaksanakan untuk semua kelas. Penilaian menggunakan penilaian otentik yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Kurikulum SD/MI 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas 1 sampai VI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013

pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya, serta tidak tampak adanya pemisahan antar pelajaran satu dengan lainnya.

Menurut Arends (dalam Doli, 2015:4) Pembelajaran tematik terpadu menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajarannya, pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *saintific*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Pembelajaran tematik terpadu, memiliki karakteristik yakni segala aktivitas dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa. proses pemecahan masalah, penemuan konsep, hukum, prinsip, serta melibatkan

proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, merupakan inti dari pembelajaran tematik terpadu. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran dengan efektif, guru harus memiliki pemahaman, kesadaran, kreativitas dan keuletan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar menyenangkan untuk mengembangkan potensi diri yang ada pada siswa

Dalam proses pembelajaran tematik terpadu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Penggunaan masalah yang ada dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 4 September 2017 dan hari Rabu tanggal 6 September 2017 di SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik, proses

pembelajaran tematik terpadu yang terlihat antara lain; (1) suasana kelas cenderung *teacher centered*, dimana guru lebih mendominasi proses pembelajaran, (2) pemisahan antar bidang studi masih terlihat (3) guru kurang memberikan masalah sesuai dengan kehidupan siswa seperti membuka skemata siswa (4) guru kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada disekitarnya, (5) guru kurang melatih siswa bekerja sama dalam kelompok, (6) guru kurang mendorong siswa bertanya dan menyatakan ide-ide yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, (7) guru belum menghadapkan siswa pada masalah sehingga siswa hanya terbiasa menerima informasi bukan mencari informasi, (8) guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan.

Selanjutnya dari hasil pengamatan siswa ditemukan bahwa, (1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan guru, (2) hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya, (3) kurang diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan teman sebaya dalam mencari solusi terhadap permasalahan dalam materi yang diberikan, (4) kurang mampu dalam menemukan permasalahan serta cara menyelesaikan permasalahan, (5) kurang terlihat melakukan diskusi dan interaksi sosial di dalam kelompok.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran tematik terpadu berdampak kepada rendahnya hasil belajar

siswa kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik.. Nilai yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut yang langsung mengaitkan materi konteks pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di SD adalah model pembelajaran *Problem Bases Learning* (PBL). Menurut Hosnan (2014: 298) PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuan baru. Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang mampu menuntut siswa aktif dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut. Model ini cocok sekali digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu yang materinya luas dan universal.

Dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran karena model ini merupakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pemecahan suatu masalah sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses menentukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian informasi dan penyampaian materi tidak terpusat pada guru, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu solusi yang peneliti tawarkan serta merupakan salah satu model yang dapat digunakan pada kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntun secara aktif. Disini siswa diharapkan menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, PBL dapat digunakan sebagai salah satu model dalam proses pembelajaran tematik karena dapat melatih siswa memecahkan masalah dunia nyata dan melatih siswa berfikir kritis sehingga mendapatkan pengalaman langsung yang berkesan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul

“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah “ Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sariak?” Sedangkan rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah ;

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDB Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik?
2. Bagaimakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD B Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV B SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IVB SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di SD dengan model Problem Based Learning (PBL). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajarn tematik terpadu dan mebandingkan dengn model lain dan menerapkannya disekolah, kususnya di SD.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggubakan model *Problem Based Learning* (PBL). Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu.

3. Bagi instansi terkait, bermanfaat sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan peningkatan proses agar hasil yang di dapat siswa sesuai dengan yang diharapkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Proses Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut sagala (2012:61) “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”. Sedangkan menurut Hosnan (2014:18) “Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, siswa, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Rusman (2012:134) “Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu menggunakan media pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu sistem atau proses yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi antara guru dan siswa yang direncanakan, dilaksanakan dan evaluasi secara sistematis agar siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## **b. Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. menurut Sagala (2012:64) proses pembelajaran merupakan “Aktifitas dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dirancangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran”.

Menurut Sagala (2012:64) “Proses pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan proses pembelajaran secara pedagogis terjadi pada siswa”. lebih lanjut dalam Sagala memaparkan bahwa, proses pembelajaran merupakan aktifitas dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana edukatif, yaitu dicanangkan untuk tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi edukatif dan komunikasi yang intens dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

## **2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

### a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topic pembahasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Poewardarminta,1983 (dalam Majid,2014:80) yang mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Ahmadi (2014:94) “Pembelajaran tematik *integrative* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Sedangkan menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (dalam Ahmadi:2014 :90) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Menurut Ridwan (2014:272) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topic pembahasan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif sehingga dapat pengalaman bermakna kepada siswa.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Hosnan (2014:366) karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu :

##### 1) Berpusat kepada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar *modern* yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

##### 2) Memberikan pengalaman langsung

Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

##### 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajarann tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana siswa dan sekolah berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran di kelas tidak hanya diarahkan pada prinsip belajar konvensional, yang lebih banyak menggunakan teknik mengajar ceramah, tetapi guru lebih mengutamakan teknik bermain yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Sedangkan menurut Ahmadi (2014:91) adapun pembelajaran tematik integratif memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) pemisah antar-mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel), (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan antar-mata pelajaran tidak nampak dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

### **c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa prinsip dalam pelaksanaannya. Menurut Majid (2014:89) prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah :

- 1) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- 2) Pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik terpadu harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Sedangkan menurut Ahmadi (2014:92) dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu : (1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajar yang dirancang agar siswa menemukan tema, dan (3) efisiensi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan efisiensi.

### **3. Hakikat Model PBL**

#### **a. Pengertian model pembelajaran**

Model pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu perlu dipahami dengan baik tentang konsep model pembelajaran yang digunakan agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Trianto (2011:51) mengatakan bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas”.

Hosnan (2014:337) mengatakan bahwa, “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang akan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas belajar”.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perancangan yang tersusun secara sistematis yang digunakan guru untuk merancang dan sebagai pedoman dalam pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

#### **b. Pengertian PBL**

Sama halnya dengan model pembelajaran lain yang memiliki pengertian tersendiri, model PBL juga memiliki pengertian tersendiri. Hal ini bertujuan agar konsep PBL dapat dipahami secara jelas sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Arend (dalam Hosnan 2014:295), “Model *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya

sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan berfikir yang lebih tinggi dan *inquiry*, kemandirian siswa dan meningkatkan percaya diri sendiri”.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2014:232) menegaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata sehingga siswa mampu merumuskan, menganalisis dan memecahkan masalah itu.

### **c. Tujuan PBL**

PBL digunakan dalam pembelajaran memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sesuai dengan hal tersebut, Taufiq (2010:27) mengatakan bahwa tujuan PBL adalah : “(1) Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahaman atas materi ajar, (2) meningkat fokus pada pengetahuan yang relevan; (3) mendorong untuk berfikir, (4) membangun kerja tim,

kepemimpinan, dan keterampilan social; (5) membangun kecakapan belajar; (6) memotivasi belajar”.

Hosnan (2014:299) Menyatakan bahwa :  
Tujuan utama PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL bertujuan agar dapat memotivasi siswa untuk aktif membangun pengetahuan sendiri serta merangsang kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran melalui diskusi kelompok sehingga keterampilan sosial siswa juga berkembang, maka materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa.

#### **d. Keunggulan Model PBL**

Pembelajaran dengan model PBL dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Trianto (2012:96), keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah : “ (1) realistic dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah”.

Selain itu Amir (2010:27) mengemukakan bahwa keunggulan PBL adalah (1) menjadi lebih ingat dan meningkat

pemahamannya atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) mendorong berfikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, (5) membangun kecakapan belajar (life-long learning skills), (6) memotivasi belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model PBL dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah permasalahan, dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna.

#### e. Tahapan pelaksanaan PBL

Ada beberapa langkah menerapkan model PBL dalam pembelajaran, secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan dan dicari pemecahannya oleh siswa. Siswa akan memusatkan pembelajaran disekitar masalah tersebut melalui langkah metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur. Menurut Hosnan (2014:301) *Problem Based Learning* terdiri dari lima langkah, yaitu :

Langkah	Kegiatan Guru

<p>Langkah 1 :</p> <p>Orientasi siswa kepada masalah</p>	<p>Guru mnejelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.</p>
<p>Langkah 2 :</p> <p>Mengorganisasi siswa untuk belajar</p>	<p>Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</p>
<p>Langkah 3 :</p> <p>Membimbing penyelidikan individual dan kelompok</p>	<p>Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya</p>
<p>Langkah 4 :</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantumereka berbagi tugas dengan temannya</p>
<p>Langkah 5 :</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses</p>	<p>Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>

pemecahan masalah	
----------------------	--

Menurut Riyanto (2012:307) langkah-langkah dari PBL adalah :

(1) Guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari (hunting) informasi data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Dari penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:301), karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran, tahapan tersebut terdiri dari lima tahapan, yaitu : (1) Orientasi siswa pada masalah. Masalah dapat disajikan berupa gambar, diagram, film pendek, atau power point. Setelah

peserta didik mencermati sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan pengarah untuk mendorong peserta didik memprediksi atau mengajukan dugaan. Selanjutnya, guru meninformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas pemecahan masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru mengorganisasi siswa untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil. Guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut; (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dan melakukan penyelidikan atau eksperimen. Kelompok melakukan eksperimen berdasarkan rancangan yang telah mereka buat dengan bimbingan guru; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai. Seperti laporan, video, dan model. Dan siswa dalam kelompok mengembangkan laporan hasil penelitian sesuai format yang sudah disepakati. Kelompok yang terpilih mempresentasikan hasil eksperimen. Kelompok lain

menanggapi hasil presentasi dan guru memberikan umpan balik; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Guru memberikan penguatan terkait penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu.

## **B. Kerangka Teori**

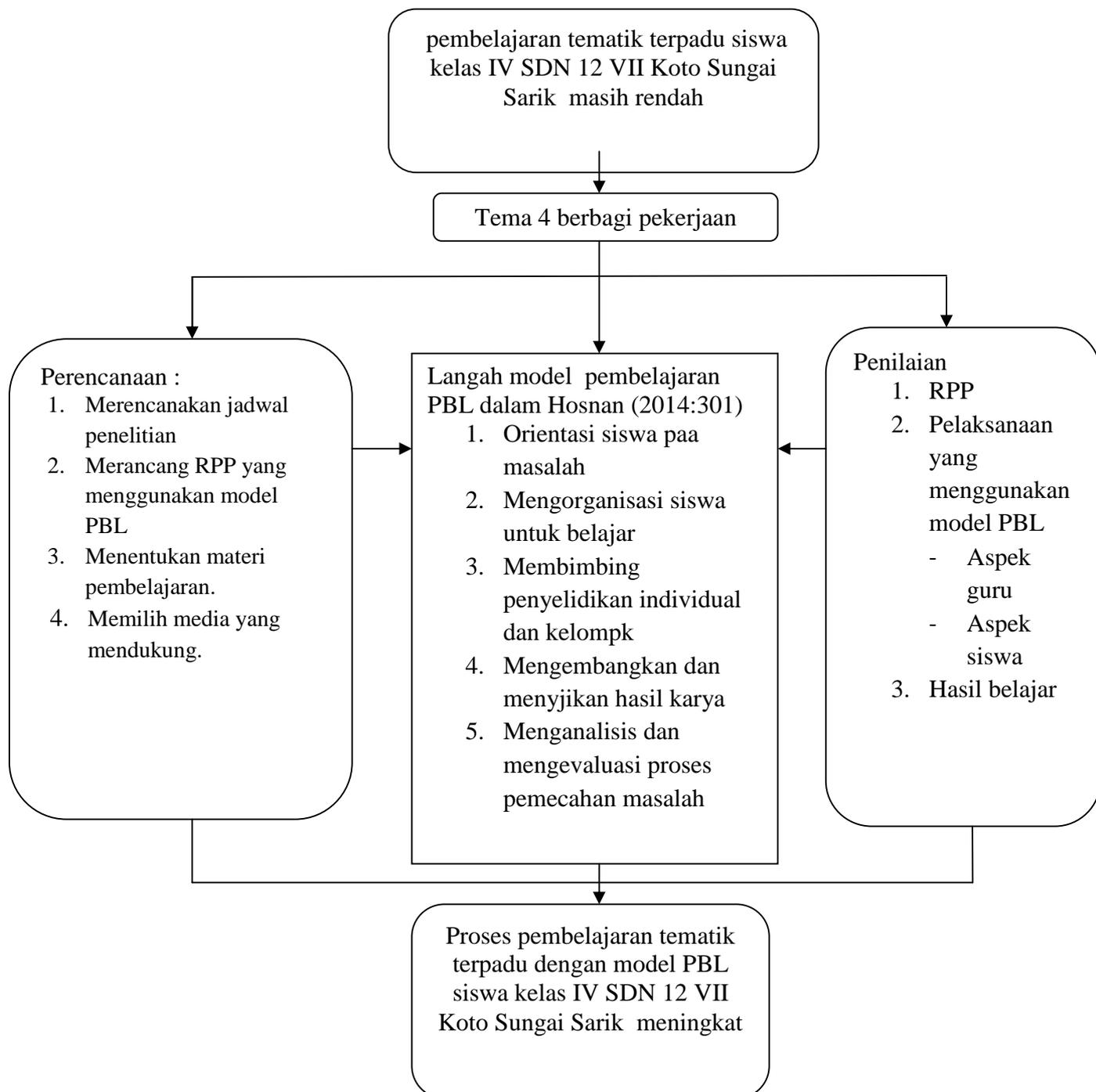
Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di kelas IV SDN 12 VII Koto Sungai Sarik, proses pembelajaran tematik terpadu siswa pada kelas IV masih belum terlaksana. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model PBL, dengan pemilihan model yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang berkaitan dengan intelegensi dari diri individu untuk memecahkan permasalahan secara ilmiah.

Dengan penerapan model PBL ini, siswa dilatih untuk mampu berfikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah langkah yang dikemukakan oleh pendapat Hosnan, Karena tahap ini sederhana dan lebih mudah dipahami, tahapan tersebut terdiri dari lima tahapan, yaitu (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran

Tematik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD 12 VII koto Sungai sariak. Saran berisikan sumbangan pikiran ilmu peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan model *Problem Based Learning* (PBL) Dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunanya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan tahap-tahap PBL, antara lain : orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menghasilkan hasil karya/laporan, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Perencanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SD 12 VII koto Sungai Sariak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan merancang RPP pembelajaran tematik terpadu

dengan model PBL pada siklus I ke siklus II. Persentase dari rata-rata yang didapat dari 75% dengan kualifikasi cukup (C) mencapai menjadi 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL dilaksanakan dengan tahap-tahap yang telah disebutkan di atas. Pada pelaksanaannya juga menunjukan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Baik dari aspek aktivitas guru maupun aspek aktivitas siswa. Dari aspek guru persentase dari rata-rata yang didapat 77,5% dengan kualifikasi cukup (C) Mencapai menjadi 92.5 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari aspek siswa persentase dari rata-rata yang didapat dari 77,5 % dengan kualifikasi cukup (C) mencapai menjadi 92.5 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan model *Problem Based Learning* (PBL) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL akan lebih baik jika guru memahami tahap-tahapnya dengan sebenar-

benarnya terlebih dahulu. Sehingga hasilnya pun akan maksimal seperti yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan.2014. *Pembelajaran Sainifik untuk kurikulum 2013*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Ahmadi, lif Khoiru. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Amir, Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memperdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Annisa Marsal. 2009. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di kelas IV Sekolah Dasar*. Padang.Unp  
 Online : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/archive>
- Arikunto,Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara
- Arikunto, Suhasimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Doli Oktaseda Warizona. 2015. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di kelas IV Sekolah Dasar*. Padang.Unp  
 Online : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/archive>
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Joko Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru dan Implementasi Kurikulum 2013 di SD*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru dan Implementasi Kurikulum 2013 di SD*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Msnur.2014. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtiyah*
- Rianto H, yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Guru dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: KENCANA Prenada Mediagroup.
- Rulam, Ahmadi. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:ArRuzz Media.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran ( mengembangkan professional guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Prasad

- Syaiful, Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. 2011.Jakarta:PT Prenada Media Group.Indonesia.
- Uno,Hamzah dan dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*.Jakarta: PT Bumi Aksara.